

PEMBIAYAAN PENDIDIKAN TINGGI DALAM RANGKA EFISIENSI INTERNAL DI STKIP KUSUMA NEGARA JAKARTA

Mahmud

Dosen Tetap STKIP Kusuma Negara

mahmudppkn@stkipkusumanegara.ac.id

Abstract: *This research was scintifically purposed to describe management of education finances in academic duty performance for internal efficiency of STKIP Kusuma Neagara Jakarta. This research used descriptif methode by technique to collect the data 's interview is used for the rector, rector assistants and financial administration. The observation is done directly to find out the information and the result of interview. The study gives description about the management of education finances and the increasing academic duty performance under efficiency internal control It can be concluded that STKIP Kusuma Negara Jakarta has the increasing of academic duty performace in all of the sectors. And then realisation management of education finances the goal together in the university. Then also the rector in the arrangement for education finances are done quaranted all sectors of academic duty performance as well. The essay above can be found that the management of education finances to increase the academic duty performance for internal efficiency in STKIP Kusuma Negara Jakarta that been realized to optimal.*

Keyword: *management of education*

PENDAHULUAN

Investasi pemerintah terhadap perguruan tinggi dimasa depan terutama dalam bentuk pemberian dana (subsidi), akan dilakukan dalam bentuk-bentuk lain, maka pengkajian mekanisme pendanaan di perguruan tinggi menjadi suatu aspek yang sangat penting. Pemerintah memberikan dua jenis alokasi anggaran yang berbeda, yaitu dalam bentuk hibah dan proyek – proyek Investasi. Dengan perubahan peran pemerintah pada masa depan dari semula sebagai pengatur dan pengawas menjadi agent pemberi dana, maka mekanisme pendanaan pemerintah harus juga mengalami perubahan dengan berdasarkan atas pertimbangan dalam banyak hal .

Berbeda dengan pihak perguruan tinggi negeri, penyelenggaraan pendidikan pada sektor swasta, justru mengalami masalah yang sangat sulit, keadaan ini disebabkan karena sumber utama pembiayaan pendidikan diperoleh dari masyarakat, sementara kemampuan masyarakat dengan kondisi ekonomi global yang berdampak

pada ekonomi nasional memberi dampak pada kemampuan masyarakat. Keterbatasan ini kemudian memaksa perguruan tinggi swasta harus lebih banyak mengembangkan diri kearah upaya-upaya lain sebagai penopang atau penunjang sumber penerimaan dari masyarakat yang terbatas tersebut.

Selain upaya tersebut diatas, efisiensi internal juga merupakan salah satu jalan keluar dalam mengatasi permasalahan keuangan. Perencanaan anggaran yang efektif dan efisien harus dijalankan, tentu saja harus dimulai dengan akuntabilitas internal yang dapat dipertanggung jawabkan.

Efisiensi pada hakekatnya dikenal dalam dua dimensi pokok, yakni efisiensi internal dan efisiensi eksternal, efisiensi internal berkaitan dengan masalah hubungan antara besaran input dan output pendidikan. Artinya bahwa perguruan tinggi dapat dikatakan telah menyelenggarakan pendidikan dengan efektif secara internal jika perbandingan antara input yang masuk, minimal sama dengan lulusan yang dihasilkan pada

rentang waktu masa belajar yang sama. Sementara efisiensi eksternal, sesuatu perguruan tinggi dapat dikatakan efisien secara eksternal jika lulusan (output) yang dikeluarkan mendapat tempat dalam masyarakat.

Keefisienan perguruan tinggi, memang banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, kekakuan organisasi, keterbatasan sumber – sumber yang ada, baik berkaitan masalah sumber daya manusia, keuangan, ketidak efisienan dalam manajemen, dan diperparah lagi oleh ketidak efisienan dalam proses, sehingga menghasilkan pemborosan – pemborosan diberbagai lini.

ACUAN TEORETIK

Pembiayaan Pendidikan

Philip and Jacques : *Educational cost standing alone have little meaning. It is only when they are seen as a critical between the inputs of educational and objectives, outputs, and benefits the they become a revealing indicator of how efficiently and effectively the system is functioning. And it is only with the aid larger perspective the cost analysis become a powerful tool for improving the performance and planning the future of any educational system*¹. (biaya pendidikan sendiri mempunyai arti sempit. Yaitu ketika dilihat sebagai hubungan kritis antara input dari system pendidikan dan tujuan serta sasarannya, output serta manfaatnya, yang keempatnya menjadi indicator bagaimana efisiensi dan efektivitas suatu system berfungsi. Dan jika dilihat dari sudut pandang yang lebih luas, analisa biaya menjadi alat yang kuat untuk memperbaiki kinerja dan perencanaan dimasa yang akan datang dari system pendidikan).

Dari pengertian ini, dapat diketahui bahwa pembiayaan pendidikan memiliki hubungan khusus secara integratif dari keseluruhan pelaksanaan pendidikan, mulai dari prosdes rencana, implementasi, hingga pada tahap

evaluasi dari proses pendidikan tersebut. Selanjutnya berkaitan dengan klasifikasi biaya pendidikan dapat dilihat pengertian – pengertian berikut.

Cohn (1979), Thomas Jhone (1985) and Alan Thomas (1975), sebagaimana dikutip oleh Nanang Fattah² mengatakan, Biaya pendidikan meliputi biaya langsung (direct cost) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*). Biaya langsung terdiri dari biaya- biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pelaksanaan pengajaran dan kegiatan belajar mengajar siswa berupa pembelian alat-alat pelajaran, sarana belajar, biaya transportasi, gaji guru, baik yang dikeluarkan oleh pemerintah, orang tua, maupun siswa sendiri. Sedangkan biaya tidak langsung berupa keuntungan yang hilang (*earning for gone*) dalam bentuk biaya kesempatan yang hilang (*opportunity cost*) yang dikorbankan oleh siswa selama belajar.

Apa yang dikemukakan oleh para ahli tersebut diatas, mengisyaratkan tentang klasifikasi biaya berdasarkan fungsi biaya (*Cost by Process*), yang mana biaya-biaya langsung terkait dengan proses dikelompokkan kedalam biaya langsung (*direct Cost*), sedangkan biaya tidak langsung berkaitan dengan jumlah atau pengeluaran mahasiswa dari aktivitas-aktivitas yang mengeluarkan biaya namun tidak terkait langsung dengan proses.

Dalam merencanakan atau memprediksi biaya pendidikan dimulai dengan memperkirakan biaya total dan biaya tiap unit. Bastian Indra³ mengatakan bahwa pembiayaan pendidikan adalah upaya pengumpulan dana untuk membiayai operasional dan pengembangan sector pendidikan. Dalam kaitannya dengan prediksi biaya total, S.B Forojalla, mengatakan ; *The first step in educational costing starts with the estimation of total expenditure and the published document of financing agencies or the accounts of educational establishment. Once such estimates have been made, unit cost can then be*

¹ Philip H Coombs and Jacques Hallak, Managing Education Cost, (London : Oxford University Press, 1972), p.85

² Nanang Fattah, Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan,(Bandung : PT Remaja Rosda Karya,2004),p.23

³ Indra Bastian, Akuntansi Pendidikan, (Jakarta : Erlangga, 2006), p.160

*derived depending on the purpose to which they are to be used*⁴ artinya bahwa langkah pertama dalam pembiayaan pendidikan dimulai dengan memperkirakan biaya total dan biaya tiap unit. Biaya pendidikan dapat diperkirakan baik dari dokumen yang diterbitkan oleh agen keuangan atau dari rekening atau catatan keuangan pendidikan. Ketika perkiraan dibuat, biaya per unit dapat diperoleh tergantung tujuan yang diinginkan.

Mark Bray and Murray Thomas⁵ mengungkapkan tentang *the Education and Financing System* bahwa *Public financing of the education in Indonesia is very complex, and there has been no regular, mechanism for putting together a complex view of school financing or compiling comparable cost for different levels and types of education. A major purpose of the present study has been to compile a comprehensive data set about education cost and financing to be used by the government in developing and appropriate policy framework for improving resource mobilization allocation, and effective of education expenditure.* (Pembiayaan pendidikan di Indonesia sangat kompleks, tidak ada aturan yang jelas, masing – masing tingkat dan jenis pendidikan tidak sama dalam hal pembiayaan. Tujuan utama dari penyelenggaraan pendidikan adalah memperoleh berbagai data tentang biaya pendidikan dan keuangan yang digunakan oleh pemerintah dalam mengembangkan dan membuat kebijakan, perbaikan alokasi sumber dana dan terwujudnya pendidikan yang efektif). Pengertian ini mengisyaratkan fungsi pembiayaan pendidikan sebagai alat untuk memprediksi dan mengarahkan tujuan utama dari proses pendidikan.

Mengenai perlunya Analisis penetapan pembiayaan sangat dibutuhkan sebagaimana dikemukakan oleh **Shirly (1978)** bahwa setiap elemen atau determinasi strategi berupa peluang

ekstern, kendala – kendala ekstern, kapabilitas intern dan nilai nilai – nilai dari perorangan dari pejabat – pejabat teras⁶, perlu diperhatikan. Karena elemen utama dari strategi adalah perencanaan, maka berkaitan dengan hal pembiayaan, diperlukan guna kepentingan yang berkaitan dengan pelaporan atau penghitungan biaya serta penggunaannya. *Cost in education is necessary to make essential distinctions in the measurement of cost and the use of cost figures. Perhaps the most basic distinction is that between the use of cost figure for accounting purposes and their use in planning*⁷ biaya dalam pendidikan diperlukan untuk membuat beberapa perbedaan penting dalam pengukuran biaya dan penggunaan sejumlah biaya. Mungkin perbedaan yang paling mendasar adalah antara penggunaan sejumlah biaya untuk tujuan pelaporan dan penggunaan dalam perencanaan.

Lebih lanjut, **Kotler, (1982)** sebagaimana yang dikutip oleh Buchori Alma berikut :

*“Marketing is the analysis, planning, implementation, and control of carefully formulated programs designed to bring about voluntary exchanges of values with target markets for the purpose of achieving organizational objectives. It relies heavily on designing the organization’s offering in terms of the target markets’ needs and desires, and on using effective pricing, communication, and distribution to inform, motivate and service market”*⁸

Pengertian ini memberikan pemahaman bahwa dalam menetapkan biaya atau harga dibutuhkan perencanaan pasar yang memperhatikan kebutuhan apa yang ada dipasar saat ini. Sehingga dalam kaitannya dengan perencanaan strategis diatas dapat disimpulkan bahwa Mekanisme pasar dapat menentukan strategi apa yang harus diterapkan oleh manajemen organisasi pendidikan dalam

⁴ S.B. Forojalla, Educational Planning for Development (London : The Macmillan Press Ltd, 1993),p.136

⁵ Mark Bray and R Murray Thomas, Financing of Education in Indonesia (Hongkong : Asia Development Bank, 1998) p.25

⁶ J. Salusu, op.cit. 99

⁷ S.B. Forojalla, op.cit.300

⁸ Bochari Alma : op.ci.87

menetapkan biaya untuk mahasiswa baru. Lebih lanjut pengertian – pengertian mengenai pembiayaan tidak terlepas pula dari kedua faktor tersebut diatas, faktor strategi dan Pasar.

Selanjutnya Philip Kotler and F.A. Fox (1995 : 319)⁹ mengatakan bahwa ada beberapa cara penetapan harga (cost) jasa pendidikan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan yaitu ; 1) *Unit Pricing*, Uang yang harus dibayar oleh mahasiswa ditetapkan per unit, misalnya per modul diambil sampai memperoleh ijazah.2) *Two part pricing*, Dalam hal ini siswa membayar iuran sama, misalnya uang bangunan, kemudian membayar lagi sesuai dengan jumlah mata kuliah yang diambil. Hal ini meberikan keuntungan secara fleksible bagi mahasiswa, tergantung kontrak kredit sks yang diambilnya. 3) *Term of semester pricing*, Bayaran ditetapkan persemester, dengan memberikan kebebasan mahasiswa untuk mengambil sks. 4) *Differential pricing*, Dalam hal ini ditetapkan harga secara segmentatif, dimana dapat dibuat dalam kelompok kelas regular, kelas karyawan, pagi, sore, siang atau malah, setiap hari, hanya sabtu dan minggu.5) *Negotiated Fees*, Penetapan uang sekolah dapat dirundingkan dengan pihak kampus, dengan mempertimbangkan kemampuan, pekerjaan orang tua dsb. 6) *Quantity discount*, Misalnya pemberian discount bagi rombongan mahasiswa dari kantor tertentu, atau dari daerah tertentu. 7) *Time Discount*, Harga ditetapkan kepada mereka yang mendaftar terlebih dahulu. 8) *Peak – load pricing*, Jika banyak peminat yang masuk, ada kalanya PT menetapkan harga berdasarkan siapa yang membayar lebih banyak.

Carol mengatakan bahwa *The sources of funding for hinger education is important for those concerned in the relative proportions of the various funding sources over time, and to understand the reasons for those changes within the broader contex of what is happening to those funding soueces on a national basis*¹⁰(sumber

pendanaan untuk pendidikan yang lebih tinggi merupakan hal yang paling penting bagi yang memperhatikan keuangan institusi yang spesifik. Sehingga menjadi faham/waspada terhadap perubahan proporsi relative berbagai sumber pendanaan dan memahami alasan perubahan – perubahan tersebut dalam konteks yang lebih luas dan apa yang terjadi pada sumber – sumber pendanaan tersebut pada skala nasional). Pemahaman ini memberikan satu isyarat kepada lembag penyelenggara pendidikan tinggi untuk dapat melihat bahwa sumber – sumber pembiayaan harus benar – benar diperhatikan, sebab sangat menentukan bagaiman arah dan jalannya suatu lembaga pendidikan tinggi.

Elchanan Cohn (1979) sebagaimana dikutip oleh Nanang Fattah¹¹, sebagai berikut; Ekonomi pendidikan adalah suatu studi tentang bagaimana manusia, baik secara perorangan maupun dalam kelompok masyarakat membuat keputusan dalam rangka mendayagunakan sumber – sumber daya terbatas agar dapat menghasilkan berbagai bentuk pendidikan dan latihan, pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan, pendapat, sikap dan nilai - nilai khusus mengenai pendidikan formal secara merata (*equal*) dan adil (*equality*) diantara berbagai kelompok masyarakat. Pernyataan ini mengisyaratkan satu upaya terencana dalam mengelola keuangan yang berkaitan dengan pendidikan. Oleh sebab itu dalam kaitannya dengan pengendalian atau control pembiayaan pendidikan, diperlukan satu studi yang secara cermat dan terencana sehingga tidak menghasilkan satu putusan kesia- siaan dalam menetapkan berapa beban biaya yang akan dibebankan pada mahasiswa atau masyarakat dalam artian umum.

Efisiensi Internal

Konsep efisiensi internal (keefektifan biaya) dikaitkan dengan perbandingan antara

⁹ H. Buchori Alma,

¹⁰ Nathaniel H Karol and Sigmund G.Ginsungburg, *Managing The Higher Education Enterprise*, (USA : A Ronald Press Publication, 1980).p.33

¹¹ Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung : PT. Rosda Karya, 2004), p.18

biaya input pendidikan dan aktivitasnya dalam mendukung hasil – hasil belajar¹². Selanjutnya dikatakan bahwa efisiensi internal sangat bergantung pada dua faktor utama ; 1) faktor institusional, 2) faktor manajerial.

Efisiensi internal adalah merupakan hubungan integral antara sistem output dan input yang sesuai dengan yang diharapkan. Menurut **Philip and Jacques** : *Internal efficiency is the relationship between a system outputs and the corresponding inputs that went into producing them. Educational system internal efficiency is expressed by its cost effectiveness ratio (measuring effectiveness in this contexts by the system's immediate outputs as distinct from its ultimate benefit)*¹³. Jika diterjemahkan secara bebas, efisiensi internal adalah hubungan antara sistem keluaran dan masukan – masukan yang sesuai dengan yang diinginkan. Efisiensi internal sistem pendidikan dinyatakan dengan rasio efektifitas biaya, dalam konteks ini diukur dengan hasil sistem sebagai pembeda dari keuntungan pokoknya.

Efisiensi pendidikan adalah pendayagunaan sumber – sumber pendidikan yang terbatas sehingga mencapai optimalisasi yang tinggi. Dalam biaya pendidikan, efisiensi hanya akan ditentukan oleh ketepatan di dalam pendayagunaan anggaran pendidikan dengan memberikan prioritas pada faktor – faktor input pendidikan yang dapat memacu pencapaian belajar siswa.¹⁴. Suatu sistem dikatakan efisien ditunjukkan oleh keluaran yang lebih untuk sumber masukan yang terbatas.

Selanjutnya dalam konteks pendidikan efisiensi adalah pengelolaan suatu sistem pendidikan secara lebih ekonomis dengan pengorbanan yang diukur dengan uang (cost) yang lebih kecil atau minimal, tetapi

mendatangkan hasil (product) yang tinggi atau maksimal¹⁵.

Wather mengatakan bahwa; *Efficient means that it must use the minimum amount of resources needed to produce its goods and service*¹⁶, efisiensi adalah dengan pengeluaran sedikit biaya, tetapi memperoleh hasil yang maksimal. Sedangkan menurut Hani Handoko : efisien adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar.

Stephen P Robbin mengatakan bahwa *efficiency the ratio of effective output to the input required to achieve it*¹⁷. Efisiensi adalah perbandingan antara keluaran efektif dengan masukan yang dikehendaki.

Efisiensi adalah usaha untuk mencapai prestasi yang sebanyak banyaknya dengan menggunakan kemungkinan – kemungkinan yang tersedia(man, money, and Material) dalam tempo yang sesingkat – singkatnya dalam keadaan yang nyata, tanpa mengganggu keseimbangan antara faktor – faktor tujuan, tenaga dan waktu¹⁸.

Pemahaman pemahaman tersebut di atas menggambarkan bagaimana mengukur dan menilai efisiensi internal dari prespektif biaya. Artinya bahwa Suatu lembaga dikatakan efisien jika dalam memproduksi hasil (Output) wisuda dari sejumlah mahasiswa dilakukan dengan jumlah pengeluaran pemanfaatan biaya yang seminim mungkin selama proses perkuliahan.

Dari pengertian pengertian tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa Efisiensi adalah usaha untuk mencapai prestasi yang sebanyak banyaknya dengan menggunakan kemungkinan – kemungkinan yang tersedia(man, money, and Material) dalam tempo yang sesingkat – singkatnya dalam keadaan yang nyata, tanpa

¹² Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004),p. 41

¹³ Philip H Coombs and Jacques Hallak. *Op.cit.*p.82

¹⁴ Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002),P.35

¹⁵ Mochamad Idhochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*,(Bandung : Alfabeta,2004),p.122

¹⁶ Willeam, B Wather JP, Keith Devis, *Human Resources and Personal Management* (USA : Mc Graw-Hill, inc, 1996),p.7

¹⁷ Stephen P. Robbin, *Organizational Behavior Concepts, Controversies and Applications*, fifth edition (Prentice Hall International Edition, USA, 1979) p. 26

¹⁸ Ibnu Syamsi, *Efisiensi Sistem dan Prosedur Kerja* (Jakarta : Bumi Aksara, 2004),p.5

mengganggu keseimbangan antara faktor – faktor tujuan, tenaga dan waktu.

Hubungan Pembiayaan dengan Efisiensi Internal

Ralph G Lewis and Douglas mengatakan bahwa ; *Efficiency a measure of performance that compares output production with cost or resources utilization (as in number of units per employee, per huor or per dollar). An efficient prosess produces the required output at the lowest possible (minimum) cost. That is the process avoid waste or loss of resouces in production the required output. Process efficiency is measured by the rasio of required output to the cost of producing that output. This cost is expressed in units of applied resources (dollar, hours, energy, etc) ¹⁹ . Efisiensi pengukuran kinerja adalah membandingkan antara hasil produksi dengan biaya atau penggunaan sumber sumber daya (Jumlah unit, per pekerjaan atau per dolar). Proses produksi yang efisien membutuhkan hasil dengan biaya yang serendah mungkin. Jadi ini merupakan proses untuk menghindari pemborosan atau kehilangan sumber daya pada saat produksi hasil yang dibutuhkan. Efisiensi proses dapat diukur dengan rasio hasil yang dibutuhkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk produksi tersebut. Biaya ini dinyatakan dengan unit dari sumber daya yang digunakan(uang, waktu, tenaga dan lain – lainnya). Disini meperlihatkan bahwa untuk menghasilkan suatu kondisi hasil yang efisien, dibutuhkan perbandingan antara produktivitas yang maksimal dengan biaya yang semurah mungkin.*

Indikator Pembiayaan, menentukan besarnya beban yang harus ditanggung oleh masyarakat, dalam hal ini adalah mahasiswa. Sementara Indikator efisiensi anggaran akan memberikan posisi dan espektasi positif dari pelanggan eksternal dalam hal ini adalah mahasiswa. Dengan pemahaman akan semua aspek tersebut diatas, maka pihak pendidikan

tinggi dalam menentukan satuan biaya yang harus dipikul oleh mahasiswa sebagai konsekwensi logis dari pemilihan jasa pendidikan Tinggi dapat mempergunakan pendekatan sebagai analisis Biaya persatuan. Dalam konteks ini biaya dibedakan menjadi *average cost* (biaya rata – rata) dan *marginal cost* (biaya marjinal). Jika dijumlahkan maka disebut dengan biaya total (TC – Total cost), yakni jumlah antara biaya tetap (total fixed cost) dan biaya variabel (Total Variabel Cost).

$$UC = \frac{TFC + TVC}{Q}$$

Keterangan :

UC = Unit Cost (Biaya satuan)

TFC = Total Fixed Cost (total biaya tetap)

TVC = Total Variabel Cost (total biaya variable)

Q = Quantity (Jumlah Mahasiswa)²⁰

Pengukuran biaya permahasiswa seperti ini juga dapat memperhatikan hal seperti letak geografi, periode waktu, seperti yang dikemukakan oleh **Philip H Coombs** berikut, *Unit cost per student This very handy measurement for many purpose, such as comparing cost as between different educational levels, institutions, geographic areas, or time periods. Unit cost per student is simply the total expenditure in a given period either for the whole system, or more likely, for some particular par of it, divided by the number of student in the some educational category ²¹ Biaya per siswa (mahasiswa) pengukuran dengan banyak tujuan, seperti membandingkan biaya antara tingkat pendidikan, institusi, geografi ataou periode waktu yang berbeda. Biaya satuan per mahasiswa adalah pengeluaran total dalam satu periode, baik untuk system keseluruhan atau untuk sebahagian system, dibagi dengan jumlah mahasiswa yang akan diterikam dalam kategori pendidikan yang sama.*

¹⁹ Ralp G Lewis and Douglas H Smith, Total Quality in Higher Education, (USA : st.Lucie Press, 1994). P.317

²⁰ Umboro Sihombing dan Indarajo, Pembiayaan Pendidikan (Silangkitan, ISBN, 2003)

²¹ Philip H. Coombs and Jacques Hallak. Op.cit.p.87

*Efficiency a measure of performance that compares output production with cost or resources utilization (as number of units per employee per hour or per dollar). An efficient process produces the required output at the lowest possible (minimum) cost, That is the process avoid waste or loss of resources in producing the required output. Process efficiency is measured by the ratio of required output to the cost of producing that output. This cost is expressed in units of applied resources (dollar, hours, energy, etc)*²². Efisiensi pengukuran kinerja adalah membandingkan antara hasil produksi dengan biaya atau penggunaan sumber daya (dalam jumlah unit per pekerjaan atau per dollar). Proses produksi yang efisien membutuhkan dengan biaya serendahnya. Jadi ini merupakan proses untuk menghindari pemborosan dan kehilangan sumber daya pada saat produksi hasil dibutuhkan.

Agenda pembiayaan pendidikan erat kaitannya dengan dua konsep teknis, yaitu : 1) Efisiensi Internal yaitu penggunaan dana yang efektif berdasarkan komposisi item – item pengeluaran yang paling tepat (Misalnya : Ketenagaan, sarana prasarana, biaya operasional, pengelolaan dan sebagainya), untuk mencapai produktivitas tinggi. 2) Efisiensi Eksternal, Pemanfaatan dana (anggaran) menurut komposisi jenis atau jenjang pendidikan yang paling memberikan dampak positif terhadap kehidupan masyarakat.

Selanjutnya Nanang Fattah ²³ , menjelaskan mengenai perlunya penekanan biaya pendidikan melalui berbagai jenis kebijakan sebagai berikut : 1) Menurunkan biaya operasional, 2) memberikan biaya prioritas anggaran terhadap komponen – komponen input yang langsung berkaitan dengan proses belajar mengajar, 3) meningkatkan kapasitas pemakaian ruang kelas dan fasilitas belajar, 4) meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, 5) meningkatkan motivasi guru, dan 6) memperbaiki ratio guru dan murid.

Melihat pendapat Philip H Coombs and Jacques Hallak bahwa : *Unit cost per student, this is very handy measurement for many purpose, such as comparing cost as between different educational levels, institutions, geographic area, or time period either for the whole system, or more likely, for some particular part of it, divided by the number of student in the some educational category* ²⁴ . Biaya per siswa , pengukurannya untuk banyak tujuan, seperti membandingkan biaya antar tingkat pendidikan, institusi, geografi, atau periode waktu yang berbeda. Biaya persiswa adalah pengeluaran (Belanja) total dalam satu periode baik untuk system, dibagi dengan jumlah siswa dalam kategori pendidikan yang sama.

Memahami setiap pengertian diatas, maka dapat dikatakan bahwa pembiayaan pendidikan tinggi memerlukan satu perencanaan strategik untuk dapat mengoptimalkan segala potensi diri dari setiap perguruan tinggi, gunanya selain untuk dapat mengetahui lebih dini kebutuhan apa yang diperlukan saat ini, dalam pengetahuan pencapaian sasaran jangka pendek, seperti misalnya dimensi lingkungan social yang membutuhkan jasa pendidikan yang terjangkau namun tidak meninggalkan aspek kualitas prosesnya. Intinya adalah bagaimana pihak – pihak pendidikan tinggi dapat mengelola sumber – sumber yang terbatas dengan menghasilkan kualitas output yang baik dan berkualitas dengan proses yang terencana dengan baik, sehingga tercipta kinerja yang efektif dan efisien.

METODOLOGI PENELITIAN

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah, *pertama*; untuk memberikan informasi dan gambaran tentang Pembiayaan pendidikan tinggi dalam Rangka Efisiensi Internal di STKIP Kusuma Negara Jakarta. *Kedua*; Menganalisis Strategi Penetapan Pembiayaan dalam Prespektif Biaya efisien, Sehingga diperoleh satu kesimpulan mengenai alasan strategik dari proses penetapan biaya tersebut dan besarnya biaya yang

²² Ralph Lewis and Douglas H. Smith, Total Quality in Higher Education, (USA: St. Lucie Press, 1994), p.317

²³ Nanang Fattah, op.cit.36

²⁴ Philip H Coombs and Jacques Hallak , op.cit.87

dikonfersi dalam nilai uang untuk efisiensi internal di STKIP Kusuma Negara Jakarta. Hasilnya pada gilirannya dapat memberikan masukan pada lembaga tersebut. Serta dalam ranah akademik dapat pula menambah ilmu pengetahuan mengenai pentingnya perencanaan biaya mahasiswa baru pada lembaga pendidikan tinggi pada umumnya.

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Sebagai tempat penelitian adalah STKIP Kusuma Negara Jakarta yang berlokasi Jln Raya Bogor Km. 24 Cijantung Jakarta Timur.
2. Waktu penelitian direncanakan mulai dari maret 2010 dan diharapkan berakhir pada bulan mei 2010, selanjutnya dilakukan olah data dan kunsultasi serta penyusunan laporan, sehingga semuanya dapat selesai pada akhir bulan.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode **deskriptif kuantitatif**, dengan teknik pengumpulan data dari data dokumentasi pembiayaan pendidikan tinggi selama tiga tahun serta melakukan Wawancara/interview untuk memperkuat data yang diperoleh melalui unit analisis .

Unit Analisis

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang berhubungan dengan Pembiayaan Pendidikan Tinggi dalam rangkan Efisiensi Internal di STKIP Kusuma Negara. Peneliti mengambil unit analisisnya adalah pihak – pihak yang dianggap mengerti betul proses penetapan pembiayaan bagi mahasiswa baru dalam rangkan Mutu layanan akademik, dalam hal ini Peneliti menetapkan Unit analisis yaitu :

1. Ketua STKIP Kusuman Negara sebagai *key Informan*,
2. Pembatu Ketua I STKIP Bagian akademik 1 Orang
3. Pembantu Ketua II STKIP Bidang Keuangan 1 orang

4. Pembantu Ketua III STKIP Bidang Kemahasiswaan 1 Orang
 5. Pembantu Ketua IV STKIP Bidang Kerjasama 1 Orang
 6. Kepala Biro Administrasi STKIP 1 orang
- Maka jumlah keseluruhan informan dalam penelitian ini sebanyak 6 orang

Instrumen Penelitian

Dalam mengumpulkan data penelitian ini, Peneliti melakukan wawancara mendalam (Indept interview) dengan unit analisis yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam Melakukan wawancara ini instrumen yang dipergunakan adalah rambu – rambu wawancara, yang merupakan hasil pengembangan dari Indikator – Indikator Pembiayaan Pendidikan Tinggi dan Efisiensi Internal. Sedangkan data Dokumentasi , Menggukanan Ceklist data, sebagai rambu untuk mengumpulkan data mana yang sesuai dengan yang di butuhkan peneliti berkaitan dengan variabel yang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data dilakukan dalam beberapa langkah yang dibuat sedemikian rupa sehingga menjadi satu alur yang saling terkait dengan sistematis sehingga memudahkan untuk melakukan *crossing cek* terhadap data yang diperoleh secara kontinyu. metode wawancara misalnya, dianggap perlu dilakukan untuk memperoleh data yang objektif mengenai strategi Penetapan Pembiayaan Pendidikan Tinggi dalam rangka Efisiensi internal . Data yang diharapkan adalah data yang mampu menjawab pertanyaan penelitian yang telah di turunkan dalam bentuk pertanyaan – pertanyaan sebagai panduan wawancara. Sehingga arah dan fokus pengumpulan data tidak keluar dari konteks yang ditentukan sebelumnya. Kegiatan wawancara dihentikan jika telah sampai pada titik jenuh, yaitu jawaban dari beberapa sumber data sudah mendekati sama / mirip, sehingga jika diteruskan akan mendapat jawaban yang serupa.

Hasil wawancara pada tahapan selanjutnya *didisplay*, untuk melihat mana data

yang sesuai dengan arah penelitian diambil dan yang lainnya diabaikan. Selanjutnya tahapan *direduksi* sehingga diperoleh hasil yang diharapkan, setelah jawaban hasil reduksi diperoleh maka dilakukan *cross chek* atau tahapan verifikasi pada unit analisis untuk memperoleh keabsahan dari data yang telah direduksi sebagai hasil sementara. Jika ada hal – hal yang perlu ditambahkan, maka data dapat disempurnakan dari hasil verifikasi

Data yang diperoleh selanjutnya diberikan skor untuk memudahkan dalam pengolahan dalam bentuk statistik, misalnya dalam bentuk tabulasi frekwensi, sehingga data yang demikian dapat dengan mudah diinterpretasikan dalam bentuk angka – angka yang dapat di deskripsikan dalam bentuk prosentase, median dan modus.

Sementara itu data yang diperoleh dari hasil penelitian dokumentasi, dijadikan sebagai pembandingan dari data yang diperoleh dari wawancara dengan data yang diperoleh dari biro keuangan, hasil perbandingan ini akan diinterpretasikan sebagai bukti empirik mengenai mekanisme perencanaan penetapan pembiayaan dalam rangka Efisiensi Internal di STKIP Kusuma Negara.

Teknik Analisis Data

Dalam Penelitian ini, dalam melakukan analisis data dibedakan menjadi dua bagian, yakni:

a. Data Kualitatif, yang diperoleh dengan melalui teknik wawancara, dilakukan analisis dengan dua tahapan :

1. Analisa data Awal

Dari data yang dikumpulkan pada tahap awal, peneliti melakukan analisis pendahuluan atau preliminary analisis. Dari hasil analisis ini diasumsikan sebagai bahan patokan perolehan data lanjutan apabila terdapat kekurangan data, sehingga dapat dilakukan pengambilan data susulan.

2. Analisa Data Terkumpul

Langkah yang dilakukan peneliti setelah data terkumpul dilakukan analisis dengan metode triangulasi sebagai berikut :

2.1. Langkah *pertama* yang dilakukan dalam **Analisa data** adalah dengan membagi data atas kelompok atau kategori – kategori, dengan memperhatikan beberapa ciri, seperti kategori yang harus disesuaikan dengan masalah atau tujuan penelitian, sehingga kategori tersebut dapat mencapai tujuan penelitian dan mampu memecahkan masalah. Dengan demikian analisis yang dibuat akan sesuai dengan keinginan untuk memecahkan masalah. Kategori harus lengkap, ini berarti bahwa semua subjek atau unit analisis termasuk juga dalam kategori yang dimaksudkan. Selain hal tersebut, kategori juga harus dibuat berdasarkan klasifikasi, dalam level atau set yang ingin diterangkan.

2.2. Langkah *kedua* yakni **penafsiran** terhadap hubungan fenomena yang melandasi penelitian dilakukan. Dalam hal ini peneliti akan mengkategorikan fenomena – fenomen tersebut menjadi beberapa bagian yang berdiri sendiri dan spesifik, seperti masalah yang menyangkut fenomena yang berkaitan dengan Strategi Penetapan Pembiayaan bagi mahasiswa baru.

2.3. Setelah data disusun dan dikelompokkan, serta dihubungkan – dihubungkan, dilakukan Data Kuantitatif, diperoleh dari hasil penelitian administratif, dimana laporan keuangan dalam bentuk Rencana Anggaran Belanja (RAB) dari STKIP Kusuman Nagara Jakarta, Selanjutnya dilakukan analisis menggunakan pendekatan analisis Biaya berdasarkan Proses atau dikenal dengan istilah Activity Based Costing (ABC). Yaitu metode perhitungan biaya yang didasarkan pada besar kecilnya

aktivitas yang dilakukan. Dapat juga dengan pendekatan analisis Grafik Break – even (Break Even Chart

HASIL PENELITIAN

Temuan Penelitian

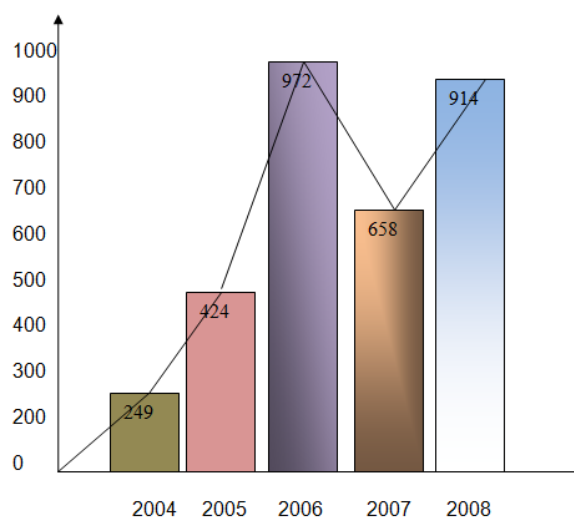
Penelitian yang dilakukan di STKIP Kusuma Negara Jakarta , diperoleh data rekapitulasi jumlah mahasiswa dari tahun akademik 2004 sampai dengan 2008, yang dikelompokkan dalam tiga program yang diselenggarakan.

Tabel 1 : Jumlah Mahasiswa Program Bahasa Inggris (2004 – 2008)

No	Tahun	Σ	B Inggris		Pendidikan	
			DO	AKTIF	SLTA	PINDAHAN
1	2004	249	1	248	-	-
2	2005	429	5	419	201	215
3	2006	972	16	956	572	376
4	2007	658	7	649	371	285
5	2008	923	9	914	660	263
		3.505	38	3.465	2.019	1.203

Dari tabel memperlihatkan bahwa dalam empat tahun, penerimaan mahasiswa untuk program study bahasa Inggris, secara total mengalami fluktuatif, dengan jumlah tertinggi ditahun 2006 sebesar 972 mahasiswa atau 27,73 %. Sedangkan terendah di pada tahun 2004 yakni sebesar 249 mahasiswa atau 7,10 %. Sedangkan dilihat dari jenis asal pendidikan mahasiswa, maka secara total dalam empat tahun terakhir, mahasiswa yang berasal dari tamatan SLTA, lebih besar dari pada mahasiswa pindahan, yakni untuk SLTA sebanyak 2.019 atau 57,60 % sedangkan untuk pindahan sebanyak 1.203 orang atau 34,32 %.

Sedangkan jika dilihat dari jumlah mahasiswa yang tidak berhasil menyelesaikan studi (DO), terjadi DO paling banyak ditahun 2006 sebanyak 16 orang atau 0,05 %, yang terkecil ditahun 2004 sebanyak 1 orang.



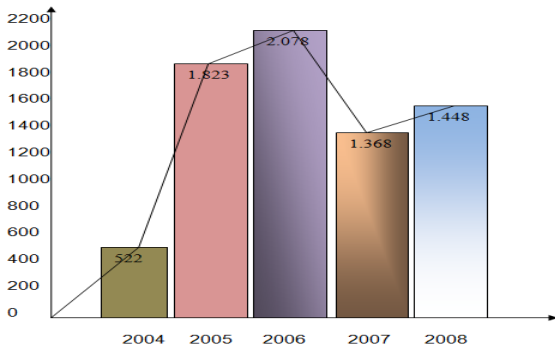
Histogram : Jumlah Mahasiswa berdasarkan tahun (2004-2008)

Pada program Pendidikan Keluarga Negeraan (PPKn) diperoleh data bahwa pada empat tahun terakhir jumlah mahasiswa yang terdaftar sebanyak 7.764 dengan mahasiswa aktif sebanyak 7.546, atau 97, 19 % ,sedangkan yang tidak dapat melanjutkan study (DO) sebanyak 216 orang, atau 2,78 %. Sedangkan jika dilihat dari masukan, maka mahasiswa dari tamatan SLTA sebanyak 2.678 orang atau 35,49 %, sedangkan yang berasal dari pindahan atau melanjutkan dari diploma sebanyak 4.470 orang atau 59,24 %, Sedangkan yang DO tertinggi ditahun 2006 sebanyak 80 orang, sedangkan terendah tahun 2008 sebanyak 5 orang.

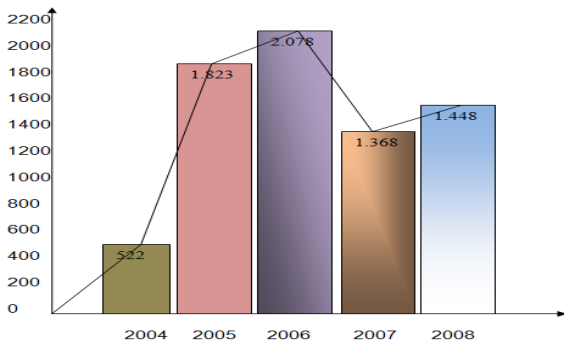
Tabel 2 : Data mahasiswa Jurusan PPKn (Th. 2004 – 2008)

No	Tahun	Σ	PPKn		Pendidikan	
			DO	AKTIF	SLTA	PINDAHAN
1	2004	522	21	501	-	-
2	2005	1.823	56	1.767	320	1.459
3	2006	2.078	88	1.990	727	1.303
4	2007	1.368	46	1.320	532	834
5	2008	1.448	5	1.443	726	722
		7.764	216	7.546	2.678	4.470

Jika dilihat dari tinggi rendahnya jumlah input (masukan), maka ditahun 2006 jumlah tertinggi sebagaimana telah dilihat diatas, tabel histogram memperlihatkan tinggi rendahnya input mahasiswa pada jurusan PPKn.



Tabel 3. Histogram Keadaan Mahasiswa Program Studi PPKn (2004-2008)



Tabel 3. Histogram Keadaan Mahasiswa Program Studi PPKn (2004-2008)

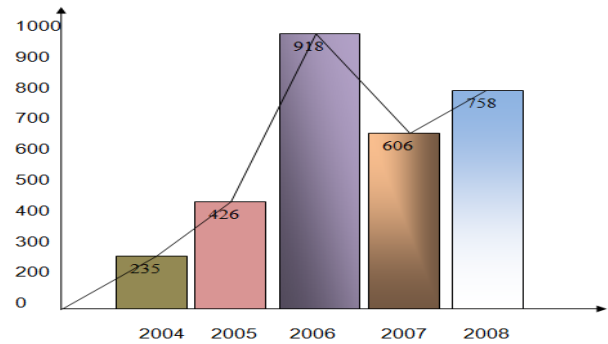
Untuk program studi Matematika, di peroleh data sebagai berikut :

Tabel 3 : Jumlah mahasiswa Program Studi Matematika (TA. 2004 -2008)

No	Tahun	Σ	Matematika		Pendidikan	
			DO	AKTIF	SLTA	PINDAHAN
1	2004	235	2	233		
2	2005	426	14	448	151	305
3	2006	977	59	918	328	511
4	2007	622	17	606	317	306
5	2008	768	10	758	511	257
		3.325	103	3.224	1.558	1.489

Dari data tersebut memperlihatkan jumlah mahasiswa terbanyak ditahun 2006 sebanyak 977 orang atau 29,38 % sedangkan terendah ditahun 2004 yakni 235 atau 7,07 %. Sementara jumlah mahasiswa yang tidak dapat melanjutkan studi (DO) secara keseluruhan sebanyak 103 orang atau 3,09 %, dan jika dilihat input mahasiswa dari latar belakang pendidikan, maka dari SLTA sebanyak 1.558 orang atau 48,32 % dan terbanyak ditahun 2008, sedangkan yang bersumber dari pindahan sebanyak 1.489 atau 46,18 % dan semakin menurun setiap tahunnya. Untuk melihat tinggi rendahnya jumlah input mahasiswa dapat dilihat pada histogram berikut :

Tabel : Histogram Keadaan Mahasiswa Program Studi Matematika (2004-2008)



B. Pembiayaan Pendidikan Tinggi

Temuan mengenai biaya yang dibebankan permahasiswa di STKIP Kusuma Negara Jakarta tahun akademik 2009/ 2010 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4 : Biaya Pendidikan Per Mahasiswa tahun 2009/2010

Tabel 4. Biaya Pendidikan Per Mahasiswa tahun 2009/2010

Program Reguler		
No	Komponen Biaya	Biaya (Rp)
1	Biaya Formulir	200.000
2	Uang Pendidikan	800.000
3	Kemahasiswaan	200.000
4	Biaya Tetap Persemester	400.000
5	Biaya Variabel per SKS	40.000
Jumlah		1.640.000
Program Non Reguler		
No	Komponen Biaya	Biaya (Rp)
1	Biaya Formulir	200.000
2	Dana Pendidikan (SLA/D1)	800.000
3	Dana Pendidikan (D2)	1.000.000
4	Dana Pendidikan (D3)	1.250.000
5	Kemahasiswaan	200.000
6	Biaya Perpaket	600.000
Jumlah		4.050.000

Data dari tabel : 4 memperlihatkan besaran biaya Pendidikan Per mahasiswa tahun akademik 2009/2010 pada masing – masing program, a). Program Reguler; yaitu program dimana calon mahasiswa adalah mereka yang akan kuliah dari nol (0) tahun, komponen – komponen biaya yang ditetapkan dengan komposisi nilai rupiah

sebesar Rp. 200.000 untuk formulir, dibebankan kepada calon mahasiswa sebagai langkah pertama sebelum memenuhi persyaratan lainnya. Namun dari temuan dalam penelitian dilapangan, Kebijakan STKIP Kusuma Negara memberikan pendekatan dalam bentuk pembebasan biaya formulir ini, bagi calon mahasiswa atau Mahasiswa lainnya yang berhasil membawa 10 orang teman lainnya membeli formulir masuk STKIP Kusuma Negara. Selanjutnya Uang Pendidikan dengan Besaran Rp. 800.000,- adalah dana yang diperuntukkan sebagai biaya operasional selama mengikuti kuliah dalam satu semester pertama bagi calon mahasiswa baru. Sedangkan dana Kemahasiswaan sebesar Rp. 200.000, merupakan dana yang dialokasikan untuk layanan kegiatan kemahasiswaan, baik dalam bentuk ekstrakurikuler, maupun kegiatan lainnya yang berkaitan dengan aktivitas sebagai mahasiswa di STKIP Kusuma Negara Jakarta. Biaya Tetap persemester, adalah biaya – biaya yang ditetapkan oleh manajemen, guna mengkaver semua pembiayaan yang mungkin atau sedang terjadi dalam proses layanan akademik kepada mahasiswa dalam satu semester. Terakhir adalah biaya variable per SKS sebesar Rp. 40.000, adalah merupakan besaran beban yang ditanggung oleh mahasiswa berkaitan dengan jumlah sks yang mereka akan selesaikan selama satu semester. Artinya jika rata – rata mahasiswa mengambil 20 SKs / semester, maka besaran biaya tersebut adalah 20 x Rp. 40.000, - maka diperoleh besaran Rp. 800.000,-. Sehingga jika dicermati seluruh komponen biaya beban bagi mahasiswa baru, secara komulatif adalah sebesar Rp. 2.400.000,- (*dua juta empatratus ribu rupiah*) dengan asumsi mahasiswa mengambil SKS sebanyak 20. b) Program Non Reguler ; yaitu mahasiswa baru yang dapat berupa pindahan atau pernah kuliah kemudian ingin melanjutkan kuliah di STKIP Kusuma Negara. Mereka kemudian mendapat beban biaya berdasarkan tingkat latar belakang mereka masing – masing. Klasifikasi biaya diperlihatkan sebagi berikut : Untuk biaya formulir Rp. 200.000, - adalah sama dengan

mereka yang baru kuliah. Sedangkan dana pendidikan untuk D-1 sebesar Rp. 800.000, mereka yang dari Diploma 2 (D2) Rp. 1.000.000,-, sedangkan yang berasal dari Diploma tiga (D3) sebesar Rp. 1.250.000,-. Selanjutnya biaya kemahasiswaan sama dengan mahasiswa baru lainnya, namun perbedaan pada biaya paket. Yang dimaksud dengan biaya paket tersebut adalah , biaya yang dikeluarkan untuk proses perkuliahan dalam bentuk paket mata kuliah konversi dari perguruan tinggi sebelumnya. Besaran beban ini adalah Rp. 600.000,- untuk semua jenis mahasiswa pindahan tersebut.

Dari keterangan sumber pendapatan ini, jika dicermati maka beban biaya bagi mahasiswa non reguler dapat di klasifikasikan sebagai berikut :

No	Non Reguler	Besaran Beban (Rp)	Keterangan
1	Diploma satu (D1)	1.800.000	
2	Diploma satu (D2)	2.000.000	
3	Diploma satu (D1)	2.250.000	

1. Penerimaan STKIP Kusuma Negara Jakarta

Dari komponen pendapatan berdasarkan laporan Rencana Anggaran Belanja (RAB) dalam tahun akademik 2007/2008 , diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5 : Penerimaan STKIP KN dari Berbagai Variabel Sumber Biaya Tn. 2007 - 2008

No	Variabel Penerimaan	Nilai (Rp)	Keterangan
1	Pendaftaran Mahasiswa Baru	36.000.000	2,06 %
2	Biaya Tetap	40.000.000	2,29 %
3	Biaya SKS	25.000.000	1,43 %
4	Biaya Kuliah Paket	871.830.000	49,99%
5	UMPIP	678.496.000	38,91 %
6	UAP	77.496.000	4,44 %
7	UAS	15.000.000	1,72 %
	Total	1.743.822.000	

Tabel 6, memperlihatkan bahwa besaran pendapatan diperoleh dari pembayaran paket sks mahasiswa sebesar Rp. 871.830.000,- atau 49,99 %, sementara yang terkecil dari pembayaran Uajian Akhir Semester sebesar Rp. 15.000.000,- atau 1,72 %. Sumber – sumber penerimaan lainnya antara 38,91 % untuk UMPIP dan 4,44 % untuk UAP. Sedangkan Pendaftaran Siswa baru berkisar 2,06 %.

Tabel 6: *Penerimaan STKIP Kusuman Negara Jakarta Periode Tahun 2008 semester ganjil*

No	Keterangan	STKIP Kusuma Negara Jakarta		
		2005/2006	2006/2007	2007/2008
1	A. Pendapatan Rutin : Pendaftaran Ulang Mahasiswa	18.000.000	36.000.000	18.000.000
2	Biaya Tetap	40.000.000	40.000.000	40.000.000
3	Biaya SKS	25.000.000	25.000.000	25.000.000
4	Kuliah Paket	1.080.000.000	1.336.500.000	1.306.500.000
5	UMPIP	840.000.000	1.680.000.000	980.000.000
6	UAP	96.000.000	116.000.000	90.000.000
7	UAS	15.000.000	15.300.000	15.300.000
8	Sidang Snrpsi	534.000.000	552.000.000	552.000.000
9	Wisuda	1.336.500.000	1.361.100.000	1.321.100.000
	B. Pendapatan Non Rutin			
10	Konversi	51.000.000	51.000.000	51.000.000
11	Penyegaran	290.610.000	290.610.000	290.610.000
12	Sewa Kendaraan Kampus	12.000.000	12.240.000	12.120.000
	Jumlah	4.338.710.000	6.597.228.000	5.147.960.000

Dari Tabel tersebut dapat dilihat bahwa sumber pendanaan di STKIP Kusuma Negara Jakarta terbesar berasal dari mahasiswa. Total dari Penerimaan STKIP Kusuma Negara Jakarta pertahunnya mengalami peningkatan, dimana di tahun anggaran 2005/2006 meningkat dari jumlah pendapatan di tahun sebelumnya demikian juga pada tahun 2006/2007 dan pada tahun anggaran 2007/2008 meningkat dari tahun sebelumnya.

2. Sumber dana khusus dari Mahasiswa

Data hasil penelitian memperlihatkan bahwa, dana yang bersumber dari mahasiswa baru dalam setiap tahunnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7: *Realisasi Pendapatan Berdasarkan Jumlah Mahasiswa Reguler dan Non reguler dari tahun akademik 2006 – 2009*

No	Tahun Akademik	Total Pendapatan			
		Reguler	Rp.	Non Reguler	Rp.
1	2005/2006	2.678	4.391.920.000	1979	8.014.950.000
2	2006/2007	4.027	6.597.228.000	2090	8.464.500.000
3	2007/2008	2.648	4.342.720.000	1425	5.771.250.000
4	2008/2009	3.139	5.147.960.000	1248	5.054.500.000

Dari tabel dapat dilihat bahwa penerimaan STKIP kusuma negara yang bersumber dari Mahasiswa baru setelah di klasifikasi antara mahasiswa yang berasal dari SLTA dan Yang melanjutkan (Konfersi), mengalami berpedaan yang sangat signifikan. Mahasiswa baru yang berasal dari SLTA mengalami peningkatan dari segi jumlah, yang berkonsekwensi langsung

dengan jumlah pendapatan setelah di kalikan dengan biaya beban untuk mahasiswa baru sebesar Rp. 1.640.000,- diperoleh Hasil Seperti pada tabel 7. sedangkan pendapatan yang diperoleh dari mahasiswa konversi setiap tahunnya mengalami penurunan, hal ini disebabkan penurunan jumlah mahasiswa konversi yang masuk. Jumlah pendapatan dari mahasiswa konversi adalah hasil kali jumlah mahasiswa setiap tahunnya dengan jumlah biaya yang dibebankan permahasiswa baru yakni sebesar Rp. 4.050.000,-

3. Pengeluaran STKIP Kusuma Negara Jakarta

Data RAB STKIP Kusuma Negara Jakarta periode Juli – Desember Tahun Akademik 2007/2008 diperoleh klasifikasi pengeluaran, didasarkan pada jenis pengeluaran seperti pada tabel berikut :

Tabel 8 : *Data Realisasi Pembiayaan STKIP KN dalam periode Juli Desember 2007/2008*

No	Komponen	2007/2008	%
1	Belanja Pegawai	740.000.000	26,68
2	Rumah Tangga	97.500.000	3,51
3	Operasional	1.185.726.000	42,75
4	Pembinaan SDM	45.000.000	1,62
5	Pengembangan Sarana/Prasarana	200.000.000	7,21
6	Penelitian dan Pengabdian Masyarakat	132.000.000	4,76
7	Humas dan Kerja Sama	141.000.000	5,29
	Jumlah	2.774.500.000	

Jika memperhatikan tabel tersebut diatas, maka dapat diketahui banyaknya pengeluaran terdapat pada biaya operasional yakni mencapai 42,79 % dari keseluruhan pengeluaran STKIP Kusuman negara Jakarta. Sedangkan untuk penelitian dan pengabdian Masyarakat mendapat porsi 4,76 % dari total pembiayaan. Sedangkan untuk pengembangan 7,21 % dan Humas dan kerja sama hanya 5,29 %.

Tabel 8 : *Pengeluaran Pada Periode Januari – Juni 2009*

No	Komponen	2007/2008	%
1	Belanja Pegawai	655.500.000	26,68
2	Rumah Tangga	97.500.000	3,51
3	Operasional	1.185.726.000	42,75
4	Pembinaan SDM	45.000.000	1,62
5	Pengembangan Sarana/Prasarana	200.000.000	7,21
6	Penelitian dan Pengabdian Masyarakat	132.000.000	4,76
7	Humas dan Kerja Sama	141.000.000	5,29
	Jumlah	3.981.749.500	

Tabel 8, memperlihatkan jumlah pengeluaran STKIP Kusuma Negara untuk semester genap, diperoleh data pengeluaran sebesar Rp. 3.981.749.500,-. Kemudian jika Pengeluaran pada semester I dan II di Gabungkan

menjadi mengeluarkan dalam satu tahun Akademik, maka diperoleh satuan nilai sebesar **Rp. 6.756.249.500,-**. Dalam setahun.

C. Efisiensi Internal

1. Efisiensi dari Presfektif Perhitungan Biaya Persatuan Mahasiswa Unit cost (biaya persatuan mahasiswa)

Efisiensi internal dapat dihitung dengan pendekatan pengeluaran total dalam satu periode baik untuk sistem keseluruhan maupun sebahagian, kemudian dibagi dengan jumlah total mahasiswa dalam kategor program i pendidikan yang sama²⁵.

$$\text{Unit Cost} = \frac{\text{Pengeluaran Total} *}{\text{Jumlah Mahasiswa} **}$$

Keterangan :

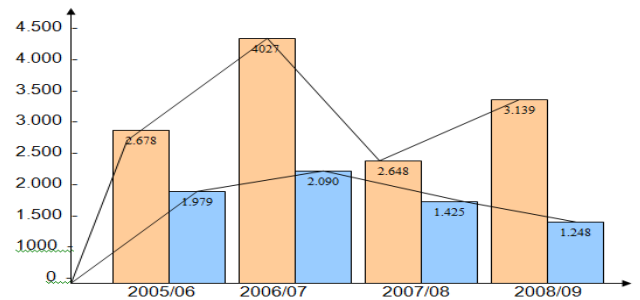
- * Pengeluaran dalam satu periode
- ** Jumlah Mahasiswa dalam Kategori yang sama (Program Pendidikan Sama).

Berdasarkan data jumlah mahasiswa pada *tabel 7*, maka unit cost (biaya persatuan mahasiswa) dapat dihitung dengan mempergunakan rumus tersebut diatas, maka diperoleh data seperti pada tabel berikut :

Tabel 9: Unit Cost dihitung berdasarkan Jumlah Mahasiswa Reguler dan Non reguler Periode TA, 2006 sampai 2009

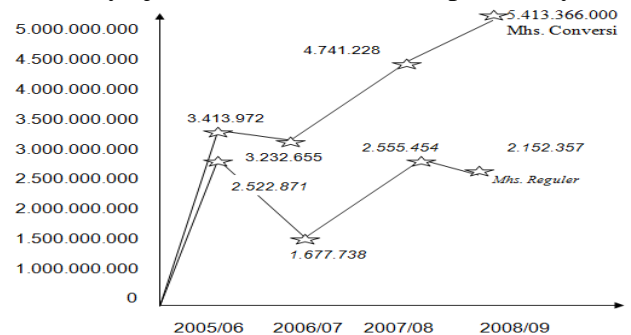
No	Tahun Akademik	Mahasiswa Reguler		Mahasiswa Konversi	
		Jml Mahasiswa	Unit Cost (Rp)	Jml Mahasiswa	Unit Cost (Rp)
1	2005/2006	2.678	2.522.871	1.979	3.413.972
2	2006/2007	4.027	1.677.738	2.090	3.232.655
3	2007/2008	2.648	2.555.454	1.425	4.741.228
4	2008/2009	3.139	2.152.357	1.248	5.413.366

Dari tabel tersebut memperlihatkan kenaikan signifikan jumlah mahasiswa, akan menurunkan Unit Cost. Sebaliknya untuk mahasiswa Konversi yang semakin menurun, menyebabkan semakin besar pula unit cost setiap tahunnya. Guna memudahkan dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik Histogram : Jumlah Mahasiswa Tahun akademik 2006 sampai 2009

Data dari grafik tersebut memperlihatkan tinggi rendahnya jumlah mahasiswa setiap tahunnya.



Grafik : Jumlah Unit Cost Berdasarkan Jenis Mahasiswa. Dari TA. 2006 - 2009

Data dari Kedua grafik tersebut diatas memperlihatkan tinggi rendahnya unit cost pada masing – masing jeni latar belakang masukan mahasiswa di STKIP Kusuman Negara Jakarta.

Selanjutnya dari hasil perolehan Data jumlah masiswa dari periode tahun 2006 – 2009 menyangkut masalah jumlah mahasiswa masuk dan tidak melanjutkan karena DO, serta mahasiswa aktif dapat dilihat dengan tabel berikut :

Tabel 10 : Jumlah Mahasiswa Masuk, DO dan Yang masih Aktif periode tahun 2005 – 2008

No	Periode	Masuk	Drop Out (DO)	Aktif
1	2005/2006	2.678	75	2.628
2	2006/2007	4.027	163	3.864
3	2007/2008	2.648	46	1.320
4	2008/2009	3.139	5	1.444
	Jumlah	12.492	289 = 22,89 %	9.256 = 74,10 %

²⁵ Milton F.Usri and Carter Willeam K, Cost Accounting 13 th Edition, Terjemahan Krista (Penerbit : Salemba Empat , 2004).p. 40.

Dari data tersebut terlihat bahwa dalam periode 4 tahun akademik, jumlah mahasiswa masuk berjumlah 12.492 orang. Sedangkan jumlah DO (tidak melanjutkan kuliah) sebanyak 289 orang atau 22,89 % dari total masuk, sedangkan yang masih aktif sebanyak 9.256 orang atau 74, 10 % dari total mahasiswa masuk.

2. Pengukuran Tingkat Efisiensi

Pengukuran efisiensi dengan membandingkan jumlah output yang dihasilkan dengan jumlah input yang digunakan. Makin Besar output yang dihasilkan dengan penggunaan input yang kecil dan / atau makin kecil input yang digunakan untuk menghasilkan output yang besar, maka makin efisien suatu organisasi ²⁶.

Pengukuran tingkat efisiensi dapat juga dilakukan dengan membandingkan antara keadaan keuangan dari input rencana dalam satuan rupiah, output rencana, serta input realisasi dan output realisasi, selanjutnya menghitung rasio rencana dan rasio kinerja serta kinerja efisiensi dengan membandingkan pada masing – masing komponen tersebut.

Dalam menghitung rasio rencana (RR) dibandingkan antara Input rencana (IR) dengan Input Realisasi (IRs): $RR = \frac{IR}{IRs}$, Sedangkan untuk menghitung untuk menghitung Rasio Kinerja (RK) dengan membandingkan antara Output Rencana(OR) dengan Out Put realisasi (Ors) $RR = \frac{OR}{ORs}$, Sedangkan Kinerja efektif dapat diketahui dengan cara membandingkan antara Rasio Rencana (RR) dengan Rasio Kinerja (RK) diperoleh Rumus sebagai berikut : $KEf = \frac{RR}{RK}$. Dari rumusan tersebut diperoleh data efisiensi internal sebagai mana dapat dilihat pada tabel .

Selain itu dapat pula dengan menggunakan Input output rasio (IOR) yakni membandingkan antara mahasiswa yang lulus dengan jumlah mahasiswa yang masuk, serta memperhatikan lama waktu belajar yang seharusnya diselesaikan. Tabel berikut

memperlihatkan Rasio Input dan Output dalam beberapa periode.

Tabel 11 : Input Output Rasio (IOR) STKIP Kusuman Negara (Th .Akademik 2005 sampai 2009)

No	Tahun Akademik	Mhs. Masuk	Mhs. Keluar	IOR
1	2	3	4	5 (4 : 3)
1	2005/2006	2.678	2.628	0.98
2	2006/2007	4.027	3.864	0.96
3	2007/2008	2.648	1.320	0.49
4	2008/2009	3.139	1.444	0.46
	Jumlah	12.492	9.256	0,72

Input output rasio rata dalam empat tahun akademik di STKIP Kusuma negara adalah 0.72. ini berarti banyak mahasiswa yang tidak melanjutkan kuliah (DO), yang disebabkan karena banyak faktor. Seperti misalnya mahasiswa konversi dimana rata – rata mereka adalah yang telah memiliki pekerjaan tetap. Sehingga kendala tersebut menyebabkan tidak melanjutkan kuliah.

D. Analisis Situasi Dengan Metode SWOT

Dari hasil wawancara dengan unit analisis dan data hasil pencatatan dokumentasi, maka diperoleh hasil yang diterjemahkan dalam bentuk uraian analisis SWOT sebagai berikut :

1. Kekuatan (Stengths) Internal

Kekuatan yang dimiliki oleh STKIP Kusuman Negara untuk memperoleh mahasiswa baru, yaitu:

- a. Infrastruktur
 - 1) Gedung sangat refresentatif dan terpelihara dengan baik, serta masih terisi di bawah kapasitas.
 - 2) Laboratorium Bahasa, Laboratorium Komputer, dan Perpustakaan . cukup lengkap, mutakhir, memadai serta milik sendiri.
 - 3) Lokasi Parkir dan sarana Penunjang kegiatan mahasiswa yang cukup luas dan asri.
 - 4) Sarana Layanan Kebutuhan Mahasiswa (SIM) telah dilakukan dengan menggunakan penerapan IT dan ICT, sehingga mahasiswa

²⁶ .Serian Wijatno, Pengelolaan Perguruan Tinggi Secara efisien, efektif, dan ekonomis, Untuk meningkatkan mutu

penyelenggaraan pendidikan dan mutu lulusan,(Jakarta. Salemba Empat, 2009), P.278

mudah mengakses informasi, baik disekitar kampus maupun ditempat lain jauh dari lokasi kampus, dapat diakses dalam bentuk website.

b. Manajemen:

- 1) Strategi pengembangan STKIP Kusuma Negara Jakarta : Perubahan, dalam arti selalu antisipatif dan proaktif terhadap perubahan yang terjadi dan akan terjadi, Hal ini terlihat dari Strategi pasar dimana STKIP Bertahan pada tiga program unggulan yakni Programa Bahasa Inggris, Program PPKn, dan Program Pendidikan Matematika.
- 2) STKIP Kusuma Negara Jakarta merupakan PTS yang dipayungi oleh Yayasan Masjid panglima Besar Soedirman Cijantung Jakarta, dimana potensi sumber mahasiswa dapat dimaksimalkan dari Sekolah menengah atas (SMA, SMK1 dan SMK2) dari binaan Yayasan yang sama.
- 3) STKIP Kusuma Negara Jakarta merupakan PTS yang dibina, dalam suasana kekeluargaan yang baik, terbukti dari pengambilan keputusan dalam penerapan rencana strategik dilakukan dengan penglibatan semua unsur yang ada dalam Sivitas akademika STKIP Kusuman Negara.

C. Lingkungan

- 1). Lokasi kampus strategis, Dekat dengan terminal, dan Jalan yang mudah diakses dari segala jurusan yang ada di Jakarta dan Sekitarnya.
- 2). Lingkungan Sekitar Kampus meriuppakan lingkungan Militer (Kopassus, Datasemen SENI, Kantor Koramil dan Konator Satuan Polisi Militer).

2. Kelemahan (Weaknesses) Internal

Kelemahan yang dimiliki oleh STKIP Kusuma Negara Jakarta dala menerima mahasiswa baru, yaitu:

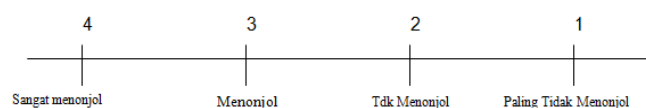
- a. Potensi keunggulan STKIP Kusuma Negara Jakarta belum terpublikasi secara teratur dan terukur dengan baik.
- b. Keterlibatan sivitas akademika dan karyawan STKIP Kusuma Negara Jakarta untuk mempublikasikan STKIP Kusuma Negara Jakarta masih rendah.

Kesimpulan analisis lingkungan Internal dapat dilihat dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel : Kesimpulan analisis Faktor Lingkungan Internal

No	Faktor – Faktor Internal Strategik	Bobot Scala 0 - 100	Peringkat/ Rating (1 – 4)	Skore 3 x 4	Kesimpulan (Prioritas)
1	2	3	4	5	6
1	Kekuatan : Infrastruktur	40	3	120	I
2	Manajemen :	30	3	900	II
1	Kelemahan : Publikasi	10	2	20	II
2	Keterlibatan Sivitas akademik	20	2	40	I
	Total	100			

Pada Kolom dua (2) merupakan daftar faktor – faktor internal berupa kekuatan yang mendasari penetapan pembiayaan bagi mahasiswa baru, serta kelemahan yang mendasarinya pula. Selanjutnya pada kolom tiga (3) pemberian bobot pada masing – masing faktor tinggi bagi faktor yang amat penting sampai dengan nol (0) yang amat tidak penting berdasarkan dampak yang mungkin ditimbulkan dalam pencapaian organisasi untuk masa kini dan masa depan. Total bobot adalah 100. Pada kolom empat (4) pemberian peringkat / rating bagi setiap faktor mulai dari angka empat (4) sangat menonjol sampai dengan angka satu (1) untuk paling tidak menonjol, berdasarkan respon organisasi terhadap faktor tersebut.



Sementara itu kolom lima (5) adalah perkalian antara kolom 3 dan 4 untuk menentukan skore total guna menentukan peringkat sebagai mana terdapat pada kolom enam (6).

3. Peluang (Opportunities) Eksternal

Peluang yang dimiliki STKIP Kusuma Negara Jakarta untuk memperoleh mahasiswa baru masih cukup terbuka, dilihat dari:

- a. Telah beralih status dari PTN menjadi BHMN, yang menyebabkan biaya pendidikan relatif lebih mahal dibandingkan biaya pendidikan rata-rata yang ditetapkan oleh PTS pada Kopertis Wilayah III.

- b. Adanya Undang – undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Memberikan peluang bagi lembaga tenaga kependidikan untuk memproduksi tenaga kependidikan yang mampu melayani peningkatan mutu pendidikan dengan dana 20 % dari APBN.
- c. Adanya Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, dimana didalamnya memuat tentang sertifikasi dan penambahan pendapatan guru dan dosen , sehingga minat untuk menjadi tenaga kependidikan menjadi lebih besar.
- d. Telah terjallinnya kerjasama dengan instansi pemerintah dan instansi swasta dalam bidang peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Kerjasama dimaksud adalah kerjasama yang dibangun oleh universitas dan fakultas.
- e. Adanya PTS yang menyatakan kesediaan untuk bekerja sama dalam PMB, khususnya untuk kelas-kelas melanjutkan.

4. Hambatan / Tantangan/ Ancaman (Threats) Eksternal

Hambatan potensial yang dihadapi oleh STKIP Kusuma Negara Jakarta dalam penerimaan mahasiswa baru yaitu semakin banyaknya PTS pada Kopertis Wilayah III Jakarta , khususnya yang berada di kota Jakarta . Keadaan ini berpotensi sebagai pesaing – pesaing utama penerimaan mahasiswa baru, dilihat dari aspek:

- Semakin ketatnya persaingan penerimaan mahasiswa baru, karena jumlah calon mahasiswa baru akan terbagi kepada sejumlah PTS dengan hasil bagi rata-rata di bawah 100 orang per PTS.
- Adanya kecenderungan “perang harga” diantara sesama PTS, sampai pada tingkat yang tidak rasional bila dihadapkan pada pembiayaan yang harus dikeluarkan untuk memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas.

Tebel : Kesimpulan analisis Faktor Lingkungan Internal

No	Faktor – Faktor Internal Stratejisk	Bobot Scala 0 - 100	Peringkat/ Rating (1 – 4)	Skore 3 x 4	Kesimpulan (Prioritas)
1	2	3	4	5	6
Peluang					
1	Undang – Undang No 20 Th. 2003	10	1	10	IV
2	Undang – Undang No. 14. Th. 2003	15	2	30	III
3	Sekolah Dibawah Yayasan	5	1	5	V
4	Lokasi Strategis	20	3	60	II
5	Pokjar - Pokjar	30	4	120	I
6	Alumni	5	1	5	VI
Tantangan/ Ancaman					
1	Pesaing pada pasar yg sama	10	1	10	I
2	Perang harga yang tidak sehat	5	1	5	II
Total		100			

Selanjutnya temuan dalam bentuk strategi yang dilakukan oleh pihak STKIP Kusuma Negara dalam penerimaan mahasiswa baru adalah sebagai berikut :

1. Misi

Misi dari Panitia PMB STKIP Kusuma Negara Jakarta adalah untuk:

- Mengkemas potensi STKIP Kusuma Negara Jakarta dalam konteks publikasi, dengan menunjukkan keunggulan-keunggulan STKIP Kusuma Negara Jakarta dibandingkan dengan PTS pesaing di wilayah Jakarta dan Sekitarnya .
- Memasarkan STKIP Kusuma Negara Jakarta kepada calon-calon mahasiswa baru, baik dari kelompok reguler maupun karyawan dan melanjutkan.
- Melayani pendaftaran calon mahasiswa baru, baik secara individual maupun kolektif.
- Menyelenggarakan seleksi atau ujian saringan masuk untuk menjaring calon mahasiswa baru yang bermutu.
- Meyakinkan calon mahasiswa baru yang lulus seleksi untuk melakukan registrasi sebagai mahasiswa STKIP Kusuma Negara Jakarta .

2. Tujuan

Panitia PMB STKIP Kusuma Negara Jakarta bertujuan melaksanakan tugas yang dibebankan oleh ketua STKIP Kusuma Negara Jakarta dengan sebaik-baiknya

yaitu untuk mempersiapkan dan melaksanakan segala sesuatu yang berkaitan dengan Penerimaan Mahasiswa Baru STKIP Kusuma Negara Jakarta Tahun Akademik 2007/2008.

3. Target

Berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dihadapkan pada peluang dan hambatan, Panitia PMB STKIP Kusuma Negara Jakarta menetapkan target sebagai berikut:

- a. Penjualan formulir sebanyak 10.500 lembar.
- b. Target optimis perolehan calon mahasiswa baru sebanyak 7.500 calon.
- c. Target pesimis perolehan calon mahasiswa baru sebanyak 6000 calon.

4. Sasaran

Berdasarkan kecenderungan asal calon mahasiswa baru, Panitia PMB menetapkan sasaran pasar sebagai berikut:

- a. **Mahasiswa Reguler**, dengan kriteria sebagai berikut:
 - 1) Asal Sekolah: Sekolah Menengah Atas, Madrasah Aliyah, dan Sekolah Menengah Kejuruan.
 - 2) Asal Kota: kota Jakarta Depok, Bekasi dan Sekitarnya.
- b. **Mahasiswa Karyawan**, dengan kriteria berasal dari instansi pemerintah dan swasta yang dipayungi oleh kerjasama. Untuk instansi pemerintah difokuskan ke wilayah Jakarta, Depok dan Bekasi.
- c. **Mahasiswa Melanjutkan**, dengan kriteria berasal dari PTS yang dipayungi oleh kerjasama.

5. Positioning

Tujuan Panitia PMB di atas dicapai dengan cara memposisikan STKIP Kusuma Negara Jakarta sebagai salah satu Perguruan Tinggi Swasta yang unggul dengan spesifikasi sebagai berikut:

- a. STKIP Kusuma Negara Jakarta merupakan PTS umum yang dibina oleh Yayasan Masjid Panglima Soedirman Cijantung Jakarta.

- b. STKIP Kusuma Negara Jakarta merupakan PTS yang dibina, dalam suasana kemitraan dengan Pihak Angkatan Darat Republik Indonesia.
- c. STKIP Kusuma Negara Jakarta Merupakan Sekolah tinggi yang ter Akreditasi B.
- d. STKIP Kusuma Negara Jakarta merupakan PTS yang berkualitas dalam menyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi, dengan biaya pendidikan dapat terjangkau oleh masyarakat ekonomi menengah ke bawah.
- e. Kampus dengan lokasi di Jl. Raya Bogor, km 24. Cijantung Jakarta mudah diakses dari berbagai jurusan di Jakarta, Bogor, Depok, Bekasi dan Tangerang.
- f. Saran dan Prasarana Kampus adalah milik sendiri, dengan fasilitas yang sangat layak untuk perkuliahan, dengan dukungan media pembelajaran yang mutakhir.
- g. Tenaga Pendidik (Dosen) yang profesional dalam bidang tugas dan berkomitmen tinggi.

6. Strategi Inti

Keberhasilan Panitia PMB STKIP Kusuma Negara Jakarta tidak akan tercapai jika hanya menunggu calon mahasiswa baru mendatangi dan mendaftarkan diri ke Sekretariat Panitia, terlebih lagi bila melihat banyaknya PTS di kota Jakarta, kabupaten Bogor, Depok dan Bekasi. Oleh karenanya, Panitia PMB STKIP Kusuma Negara Jakarta menetapkan strategi inti yang menekankan pada kegiatan marketing yang proaktif berikut ini:

- a. Mengunjungi langsung calon mahasiswa baru di sekolahnya, melalui presenter yang terlatih, yang ditindaklanjuti dengan pendaftaran secara kolektif ditempat tersebut.
- b. Menyelenggarakan pendaftaran secara kolektif di kota-kota yang telah ditentukan, yang ditindak lanjuti dengan menyelenggarakan seleksi penerimaan mahasiswa baru di kota-kota tersebut.
- c. Memanfaatkan mahasiswa sebagai media publikasi, untuk menyampaikan keunggulan-keunggulan STKIP Kusuma Negara Jakarta .

Apa yang dilakukan Panitia Penerimaan Mahasiswa Baru STKIP Kusuma Negara Jakarta Tahun Akademik 2008/2009 dirumuskan secara eksplisit, memperbaharui visi dan fokus strategi pada pengemasan ulang potensi yang dimiliki, dengan target market utama adalah mahasiswa reguler yang berada di kota Jakarta dan Sekitarnya. Dengan fokus pemasaran di atas, tujuan Panitia Penerimaan Mahasiswa Baru STKIP Kusuma Negara Jakarta Tahun Akademik 2008/2009 adalah untuk memperoleh mahasiswa baru sebagai berikut:

1. Meningkatkan jumlah penerimaan mahasiswa baru reguler sebanyak 40% dari tahun sebelumnya, sejalan dengan peningkatan jumlah peserta Ujian Akhir Nasional SMA/K Tahun Akademik 2007/2008 serta sejalan dengan perkembangan kualitas penyelenggaraan dan fasilitas pendidikan di STKIP Kusuma Negara Jakarta.
2. Meningkatkan jumlah penerimaan mahasiswa baru pindahan dan/atau melanjutkan sebanyak 40% dari tahun sebelumnya, sejalan dengan peningkatan jumlah mitra kerja potensial yang dijalin oleh STKIP Kusuma Negara Jakarta dengan instansi pemerintah dan instansi swasta.

Tujuan Panitia PMB di atas dicapai dengan cara mereposisi STKIP Kusuma Negara Jakarta sebagai salah satu Perguruan Tinggi Swasta yang unggul dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. STKIP Kusuma Negara Jakarta merupakan PTS umum yang dibina oleh Yayasan Masjid Panglima Besar Soedirman Cijantung dengan tingkat akreditasi "Baik" di tiga program layanan pendidikan unggulan (Bahasa Inggris, Matematika, PPKn)
2. STKIP Kusuma Negara Jakarta merupakan PTS yang dibina dengan suasana kekeluargaan dengan pihak – pihak terkait, dengan fasilitas pendidikan milik sendiri.
3. STKIP Kusuma Negara Jakarta merupakan PTS yang berkualitas dalam penyelenggaraan

Tri Dharma Perguruan Tinggi, dengan biaya pendidikan dapat terjangkau oleh masyarakat ekonomi menengah ke bawah

4. Lokasi yang strategis, mudah diakses dari berbagai arah di Jakarta dan sekitarnya.

1. Target Market

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya keberhasilan Panitia PMB STKIP Kusuma Negara Jakarta tidak akan tercapai jika hanya menunggu calon mahasiswa baru mendatangi dan mendaftarkan diri ke Sekretariat Panitia. Oleh karenanya, Panitia PMB STKIP Kusuma Negara Jakarta menetapkan target market utamanya adalah siswa SMA/SMK kelas III Tahun Akademik 2007/2008. Untuk mencapai target market tersebut, Panitia PMB STKIP Kusuma Negara Jakarta menggunakan strategi inti berikut ini:

1. Mengunjungi langsung calon mahasiswa baru di sekolahnya, melalui presenter yang terlatih.
2. Menyebarluaskan Liflet dan brosur, serta spanduk, melakukan seminar dan kegiatan olahraga dan seni, guna menarik calon mahasiswa potensial, baik yang bersumber dari yayasan sendiri, maupun dari sekitar kampus.
3. Memberikan perangsang dalam bentuk beasiswa bagi siswa yang memiliki ranking (10 terbaik) di sekolah masing – masing.

A. Pembahasan

1. Strategi Pembiayaan

Strategi adalah pola atau perencanaan yang mengintegrasikan tujuan kebijakan dan urutan tindakan utama organisasi menjadi satu kesatuan secara terpadu atau kerangka yang membimbing dan mengendalikan pilihan – pilihan yang menetapkan arah dan sifat dari organisasi²⁷. Kusuma Negara dalam melaksanakan kegiatan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi yang fokus pada Penyedia jasa Pendidikan Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dalam pelaksanaannya melakukan pendekatan strategis dengan

²⁷ Grant Robert, M. Contemporary Strategy Analysis (Malden, MA. Blackwell Publishing, 2005). p21

memahami secara baik di wilayah pasar mana harus bermain (berkompetisi). Hal ini dapat dilihat dari Strategi pembiayaan dengan menggunakan biaya rendah (Low Cost). Jika mencermati teori yang dikemukakan Forojalla²⁸,

The first step in educational costing starts with the estimation of total expenditure and unit cost. Educational expenditure can be estimated from either the published document of financing agencies or the accounts of education establishment. Once such estimates have been made, unit cost can then be derived depending on the purpose to which they are to be used

langkah pertama dalam pembiayaan pendidikan dimulai dengan memperkirakan biaya total dan biaya tiap unit. Biaya pendidikan dapat diperkirakan baik dari dokumen yang diterbitkan oleh agen keuangan maupun dari catatan pendiri institusi. Ketika perkiraan dibuat, biaya per unit dapat diperoleh tergantung tujuan yang mereka inginkan.

Berdasarkan dari hal tersebut, dari data yang diperoleh melalui penelitian, memperlihatkan tingginya minat mahasiswa masuk ke STKIP Kusuman Negara, Prosentase tertinggi dari total lima tahun akademik dicapai untuk masing program studi cukup tinggi. Bahasa Inggris Sebanyak 3.505, sedangkan PPKn sebanyak 7.764 orang, dan Program Matematika sebanyak 3.325 orang mahasiswa. Sementara itu Penglibatan semua pihak dalam menyusun rencana strategis memberikan dukungan yang besar bagi manajemen, sehingga strategi yang ditetapkan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang disepakati secara bersama dalam rapat.

John M Bryson, mengatakan bahwa :

Strategy planning is a leadership and management innovation that is likely to persist because, unlike many other

*recent innovation, it accepts and builds on the nature of political decision making*²⁹

Data didukung oleh hasil wawancara, menyatakan bahwa Strategi pasar dengan biaya rendah yang diterapkan di STKIP Kusuman Negara, mengacu pada Renstra (rencana strategis) yang telah disepakati bersama semua pihak dalam raker yang diadakan setiap tahunnya. Mekanisme dalam raker tersebut, memberikan kesempatan kepada semua pihak untuk melakukan kajian strategik terhadap apa yang akan dilaksanakan oleh Pihak manajemen. Dengan dasar inilah diambil kebijakan sebagai landasan kerja dalam satu tahun berikutnya.

Buchori (2008) mengatakan bahwa "Strategi dirancang untuk memastikan tujuan organisasi dapat dicapai melalui implementasi yang tepat. Subtansi dari strategi adalah rencana"³⁰

2. Pembiayaan Pendidikan

Pembiayaan pendidikan diartikan sebagai suatu proses pengalokasian sumber – sumber dana pada kegiatan – kegiatan, program, dan pelaksanaan operasional pendidikan³¹. Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa segala bentuk operasional dalam pendidikan dalam upaya untuk melaksanakan pendidikan yang membutuhkan nilai dan dinyatakan dengan uang itu adalah pembiayaan pendidikan.

Angka penerimaan keuangan yang diperoleh oleh STKIP Kusuman Negara. Sebahagian besar bersumber dari mahasiswa baru, dengan komposisi perolehan pendapatan dari Mahasiswa Tamatan SLTA yang aktif pertahun akademik sebesar 5.147.960.000,- diperiode tahun 2008/2009. Sedangkan yang diperoleh dari mahasiswa Konversi ditahun yang sama sebesar 5.054.500.000,- turun dari tahun – tahun sebelumnya. Hal ini memberikan indikasi

²⁸ S.B. Forojalla, Educational Planning for Development (London : The Macmillan Press Ltd, 1993), p.306

²⁹ Jhon M Bryson, Strategic Planning For Public and non Profit Organization, 2004, p.24

³⁰ Buchari.A, Manajemen Corporasi dan strategi Pemasaran Jasa pendidikan, (Bandung :Alfabeta,2008),p.64.

³¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Manajemen Pembiayaan Pendidikan, (Jakarta, Biro Perencanaan depdikbud, 1991). P.9

bahwa minat mahasiswa yang berasal dari Tamatan SLTA semakin meningkat, sementara penurunan yang terjadi pada mahasiswa Konversi disebabkan karena jumlah mereka semakin sedikit dan terbatas. Mahasiswa konversi (melanjutkan) adalah mereka yang kuliah melanjutkan studi mereka yang sebelumnya, ada yang sebelumnya D-2, D-3, atau pindahan dari Perguruan Tinggi lainnya. Sementara sumber terbatas lainnya diperoleh dari Pemanfaatan fasilitas oleh pihak lain. Seperti misalnya Bus kampus untuk perjalanan wisata atau kegiatan – kegiatan lainnya.

Shirly (1978) bahwa setiap elemen atau determinasi strategi berupa peluang eksteren, kendala – kendala ekstern, kapabilitas intern dan nilai nilai – nilai dari perorangan dari pejabat – pejabat teras³², perlu diperhatikan. Karena elemen utama dari strategi adalah perencanaan, maka berkaitan dengan hal pembiayaan, diperlukan guna kepentingan yang berkaitan dengan pelaporan atau penghitungan biaya serta penggunaannya.

*Cost in education is necessary to make essential distinctions in the measurement of cost and the use of cost figures. Perhaps the most basic distinction is that between the use of cost figure for accounting purposes and their use in planning*³³ (biaya dalam pendidikan diperlukan untuk membuat beberapa perbedaan penting dalam pengukuran biaya dan penggunaan sejumlah biaya. Mungkin perbedaan yang paling mendasar adalah antara penggunaan sejumlah biaya untuk tujuan pelaporan dan penggunaan dalam perencanaan.).

Pemahaman terhadap konsep perencanaan biaya lebih lanjut dapat dikaji melalui pendekatan pengertian marketing sebab satu dengan lainnya saling bergubungan. Menurut **Kotler, (1982)** sebagaimana yang dikutip oleh Buchori Alma berikut :

“ Marketing is the analysis, planning, implementation, and control of carefully

*formulated programs designed to bring about voluntary exchanges of values with target markets for the purpose of achieving organizational objectives. It relies heavily on designing the organization’s offering in terms of the target markets’ needs and desires, and on using effective pricing, communication, and distribution to inform, motivate and service market*³⁴”

Pengertian ini memberikan pemahaman bahwa dalam menetapkan biaya atau harga dibutuhkan perencanaan pasar yang memperhatikan kebutuhan apa yang ada dipasar saat ini. Sehingga dalam kaitannya dengan perencanaan strategis diatas dapat disimpulkan bahwa Mekanisme pasar dapat menentukan strategi apa yang harus diterapkan oleh manajemen organisasi pendidikan dalam menetapkan biaya untuk mahasiswa baru. Lebih lanjut pengertian – pengertian mengenai pembiayaan tidak terlepas pula dari kedua faktor tersebut diatas, faktor strategi dan Pasar.

Dalam Hal tersebut diatas, jika mengacu pada hasil penelitian seperti pada tabel 7, tentang Jumlah pendapatan berdasarkan jumlah dan jenis Mahasiswa yang masuk, menunjukkan bahwa dengan strategi Pembiayaan yang terjangkau (Murah) maka STKIP Kusuma Negara mampu memaksimalkan pendapatannya dalam lima tahun terakhir tanpa mengalami defisit pembiayaan Lihat tabel 6. Realisasi penerimaan selama periode tahun 2006 sampai dengan 2009. Demikian pula strategi dengan tetap pada pasar program studi yang telah dikenal oleh masyarakat, yakni Bahasa Inggris, PPKn dan Matematika, menyebabkan eksistensi STKIP Negara tetap dapat bersaing dengan kompetitor lainnya.

3. Efisiensi Internal

Konsep dari efisiensi dalam pendidikan memberikan gambaran hubungan antara input dan output pendidikan. Jika kemudian dikaitkan dengan pembiayaan pendidikan, maka menyangkut bagaimana biaya direncanakan,

³² J. Salusu, op.cit. 99

³³ S.B. Forojalla, op.cit.300

³⁴ Bochari Alma : op.ci..87

diperoleh, dan dialokasikan serta dikelola untuk pemenuhan proses pendidikan.

*The first step in educational costing starts with the estimation of total expenditure and unit costs. Educational expenditures can be estimated from either the published document. Once such estimates have been made, unit cost can then be derived depending on the purpose to which they are to be used*³⁵,

Pengertian secara bebas adalah Langkah pertama dalam pembiayaan pendidikan dimulai dengan memperkirakan biaya total dan biaya unit. Biaya Pendidikan dapat diperkirakan baik dari dokumen yang diterbitkan oleh agen keuangan maupun dari rekening/ catatan pengelola institusi. Ketika perkiraan dibuat, biaya per unit dapat diperoleh tergantung tujuan yang diinginkan).

Jika dicermati pendapatan (Input) mahasiswa baru kemudian dikonversi kedalam masukan (Input) dalam bentuk uang hasil pembayaran, dimana mahasiswa dapat dikatakan sebagai unit cost, maka tingkat efisiensi internal dapat berdasarkan data pada tabel 11. Data pada tabel memperlihatkan bahwa Perbandingan antara mahasiswa yang masuk dan keluar, baik berdasarkan jenis latar belakang Sekolah, maupun dari mahasiswa konversi, memperlihatkan tingkat prosentase yang semakin lama semakin kecil . Ini Merupakan Indikator efisiensi yang baik. Semakin rendah tingkat perbandingannya, maka akan semakin efisien suatu organisasi.

Selanjutnya jika dilakukan prediksi terhadap kondisi internal dari prespektif pembiayaan, dimana efisiensi dapat diketahui dengan membandingkan antara Biaya Beban (Kebutuhan) dengan Biaya Masukan, (Input Output), maka berdasarkan temuan seperti pada tabel 9 dan 10, total pengeluaran sebesar **Rp. 6.756.249.500,-**, sedangkan pemasukan pada tahun yang sama sebesar 5.147.960.000 + 5.054.500.000,- = **10.202.460.000,-**. Jika dikurangkan akan diperoleh selisih sebesar Rp.

3.446.211.500,-. Artinya bahwa tingkat efisiensi di STKIP Kusuman Negara sangat baik. Namun demikian jika melihat alokasi anggaran yang disusun dalam setiap tahun akademik, porsi pada bidang – bidang seperti Pengabdian masyarakat, Riset dan pengembangan Tenaga Dosen Perlu ditambahkan. Karena pada Point – Point tersebut terlihat sangat kecil Perhatikan Tabel 7 dan 8 . Biaya Operasional menempati 42, 75 % dari keseluruhan pembiayaan, Sementara Penelitian dan Pengabdian Masyarakat hanya mendapat porsi 4,76 %, Pembinaan SDM hanya sebesar 1,62 %. Humas dan Kerja sama Sebesar 5,29 %.

Selanjutnya Mencermati Keuangan STKIP Kusuma Negara, dapat dianalisis dengan pendekatan Break Even Point (BEP), Artinya menentukan titik dimana posisi pertemuan dua garis antara garis Biaya Total (Total Costing) dan garis Total Penjualan (Penerimaan Mahasiswa). Pertemuan kedua garis tersebut disebut Titik Impas, artinya titik dimana kondisi organisasi tidak memperoleh keuntungan dan tidak pula mengalami kerugian.

Manfaat dari analisis ini antara lain :

- Mengetahui Kaitan antara Volume penjualan, harga jual, biaya produksi, dan biaya – biaya lainnya.
- Untuk merencanakan Laba
- Alat pengendali kegiatan operasional yang berjalan
- Bahan Pertimbangan untuk menentukan harga
- Bahan Pertimbangan untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan kebijakan perusahaan.

Beberapa pendekatan yang dapat dilakukan untuk menentukan titik Impas, yakni dengan pendekatan Persamaan matematika, Pendekatan contribution margin per unit, pendekatan contribution margin ratio, dan pendekatan grafik

³⁶.

a. Persamaan Matematika :

³⁵ S.B. Forojalla, Educational Planning for Development (London : The Macmillan Press Ltd, 1993), p.306

³⁶ Slamet. Sugiri, Akuntansi Manajemen, (Yogyakarta , AMP YKPM, 1999) , P.82

Laba = Penjualan – Biaya Variabel – Biaya Tetap

Biaya Tetap selama satu Periode	Rp. 6.756.249.500,-
Biaya Variabel per unit	Rp. 2.152.357
Harga Jual Produk	Rp. 1.640.000

Jika X adalah jumlah unit produksi yang dijual, maka laba yang diperoleh dengan menggunakan persamaan diatas adalah sebagai berikut :

$$\text{Laba} = -2.152.350 X - 1.640.000 X - 6.756.249.500$$

Sehingga Jika laba adalah nol (0) maka diperoleh

$$0 = 2.152.350 x - 1.640.000x - 6.756.249.500$$

$$6.756.249.500 = 2.152.350 x - 1.640.000 x$$

$$6.756.249.500 = 1.512.350 x$$

$$X = 446,7$$

$$X = 447$$

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan tersebut diatas mada dapat disimpulkan bahwa sumber - sumber utama pembiayaan di STKIP Kusuman Negara Jakarta adalah dari mahasiswa. Menyadari hal tersebut, maka pihak manajemen harus mengambil langkah strategik guna untuk tetap dapat bersaing pada tiga (6) program layanan pendidikan yakni; Program Bahasa Inggris, Program Pendidikan Pancasila dan Kewarga Negara (PPKn) Program Pendidikan Matematika, Program Pendidikan Anak Usia Dini, Program Pendidikan Olah Raga serta Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Sementara pengembangan yang dilakukan adalah bekerjasama dengan pihak luar dalam memulai rintasan pada program pasca sarjana dengan konsentrasi magister manajemen pendidikan dan doktor manajemen pendidikan.

Sementara itu dalam hal pembiayaan bagi mahasiswa, manajemen STKIP tetap memberlakukan biaya rendah (Low Cost), dengan asumsi dasar bahwa dengan strategi low costing maka keseluruhan biaya operasional dapat dipenuhi dengan jumlah harapan masukan mahasiswa yang besar.

Saran

Dalam upaya dan kerja keras STKIP Kusuma Negara Jakarta dalam bersaing dalam pasar penyelenggraan pendidikan tinggi khususnya Ilmu Keguruan dan Kependidikan, maka memerlukan strategi Pemasaran yang tepat. Salah satu Upaya yang dilakukan telah mewujudkan satu bukti nyata kedaya bertahan STKIP dahkan arah Progres semakin nyata terhadap tantangan eksternal maupun internalnya. Menyadari bahwa pengelolaan pendidikan tinggi memerlukan dana yang besar, apalagi sumber satu – satunya yang menjadi andalan adalah mahasiswa, maka STKIP Kusuma Negara dalam memenangkan dan meningkatkan kompetensinya, hendaknya memperhatikan hal – hal sebagai berikut:

1. Membangun Komitmen Bersama mulai dari manajemen tingkat atas sampai pada tingkat paling bawah akan pentingnya mutu dan layanan.
2. Membangun Budaya organisasi yang solit, dimana semua komponen organisasi di STKIP Kusuma Negara mengerti Kearah mana tujuan dari Organisasi.
3. Dalam Kaitannya dengan Strategi Pembiayaan bagi Mahasiswa baru, diperlukan satu pendekatan baru, untuk menarik mahasiswa yang memiliki kemampuan akademik dari SLTA dengan baik, Misalnya dengan Beasiswa, atau gratis uang pangkal dan lain sebagainya.
4. Membudayakan efisiensi disegala lini, sehingga dapat menghemat banyak hal didalam organisasi.
5. STKIP Kusuma Negara, dalam pemenuhan pembiayaan operasional pendidikan, hendaknya mencari alter sumber – sumber lain yang dapat membantu pemenuhan biaya operasional tersebut.
6. Pihak STKIP Kusuma Negara hendaknya dalam hubungan dengan alumni dapat dilakukan dengan sebaik – baiknya, sehingga kedua belah pihak dapat saling kerja sama dalam memajukan dan menambah kompetensi masing – masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Robert N dan Govindarajan Vijai. “*Manajemen Control System*”, buku 1, edisi 11. Jakarta: Salemba empat , 2004
.....”
Manajemen Control System”, Buku 2, Jakarta, Salemba Empat, 2005
- Bush, Tony and Mariana Coleman. “*Manajemen strategis Kepemimpinan Pendidikan* “. Yogyakarta: 2008
- Buchari Alma and Ratih Hurriyati, 1991, Strategi Alternatif Perguruan Tinggi Swasata (PTS) dalam Menarik Calon Mahasiswa: Desertasi, FPS IKIP Bandung.
-, Manajemen Corporate and Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Fokus pada Mutu dan Layanan Prima, Bandung : Alfabeta, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional, Universitas Negeri Jakarta..” *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi Program Pasca Sarjana*”. Jakarta : 2007
- Educatio Criteria for Performance Excellence, Baldrige National Quality Program, 2008
- Fattah, Nanang. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2004
- Furchan,Arief. “*Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*”. Surabaya : Usaha Nasional, 2005.
- Horngren, Foster and Datar, Akuntansi Biaya, alih bahasa, Endah Susilaningtyas, Jakarta : Salemba Empat, 1994
- Indrajit, Eko dan Djokopranoto,R. “*Manajemen Perguruan Tinggi Moderen* “. Yogyakarta : Andi, 2006
- Iranto. “*Pengantar manajemen, edisi kedua*”. Jakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBII, 1987
- “*Manajemen Pendidikan Tinggi Indonesia*”. Bahan Bacaan Matakuliah Manajemen Pendidikan Tinggi Prog. Doktor Manajemen Pendidikan PPs UNJ,
- Nasir,Moh. “*Metode Penelitian* “. Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003
- Nicholson Walter, Mikro Ekonomi Intermediate dan Aplikasinya, Jakarta : PT. Erlangga, 2003
- Peraturan Pemerintah Nomor 63 tahun 2008, *Pelaksanaan Undang – undang Tentang Yayasan*, Jakarta: Amsa Mandiri, 2008
- Plunkett,Warren and Raymond F. Attner, *Introduction To Managemet*, Boston : PWS-kent Publishing Company, 1991
- Parson Wayne, Publicv Policy, *Pengantar Teori Praktek analisis Kebijakan*, Jakarta : Prenada, 2005
- R.Luddin, Muchlis. “*Negara Pendidikan dan Humanisme Global* “. Jakarta : Karya Mandiri Press, 2008
- Robbins, P. Stephen, *Organizational Behavior*, Tent edition, edisi bahasa Indonesia oleh Benyamin Molan, Jakarta : Gramedia, 2003.
- Syafaruddin, “*Efektifitas Kebijakan Pendidikan, Konsep strategi dan aplikasi kebijakan menuju Organisasi Sekolah efektif* “. Jakarta : Rineka Cipta, 2008
- Salusu.J, Penambilan Keputusan Stratejik untuk Organisasi Publik dan Organisasi

Nonprofit, Jakarta : PT. Gramedia
Indonesia, 2003

Sugiyono. “ *Memahami Penelitian Kualitatif* “.
Bandung : Alfabeta, 2005

..... “ *Metode Penelitian Administrasi* “.
Bandung: Alfabeta, 2005.

Sugiri Slamet, Akuntansi Manajemen, Yogyakarta
: AMP YKPN, 1994

Tjopto,Fandi dan Diana, Anastasia. *Total Quality
Manajemen*. Yogyakarta : Andi, 2003

Terry,G.R.” *Principles of Management* “. Alih
bahasa oleh Winardi. Bandung :
Alumni, 1970.

Tilaar,H.A.R. “ *Manifesto Pendidikan Nasional,
Tinjauan dari Prespektif
Posmodernisme dan Studi Kultural*”.
Jakarta : Kompas. 2005.

Bush Tony and Marianne Colleman, Manajemen
Strategis. Kepemimpinan Pendidikan,
Alih bahasa, Fahrurrozi, Yogyakarta :
IRCiSoD, 2006.

Usman, Husaini. “ *Manajemen Teori Praktek dan
Riset Pendidikan* “, edisi kedua. Jakarta
: Bumi Aksara, 2008